

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI DALAM
MEMILIH KARIR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK *BIG
FOUR* DAN *NON BIG FOUR***

(Studi Empiris pada Mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi UNDIP dan
UNISBANK)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

EDO FIRMANSYAH

NIM.12030110110013

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Edo Firmansyah

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110110013

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Penelitian Skripsi : **FAKTOR - FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI
AKUNTANSI DALAM MEMILIH KARIR
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK BIG
FOUR DAN NON BIG FOUR (Studi
Empiris pada Mahasiswa Pendidikan
Profesi Akuntansi UNDIP dan UNISBANK)**

Dosen Pembimbing : Nur Cahyonowati, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 5 Agustus 2014

Dosen Pembimbing,

(Nur Cahyonowati, S.E., M.Si., Akt.)

NIP. 19810813 200801 2

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Edo Firmansyah

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110110013

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Penelitian Skripsi : **FAKTOR - FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI
AKUNTANSI DALAM MEMILIH KARIR
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK BIG
FOUR DAN NON BIG FOUR (Studi
Empiris pada Mahasiswa Pendidikan
Profesi Akuntansi UNDIP dan UNISBANK)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 22 Agustus 2014

Tim Penguji:

1. Nur Cahyonowati, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Dr. Haryanto, S.E, M.Si., Akt. (.....)
3. Aditya Septiani, S.E, M.Si, Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, EDO FIRMANSYAH, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI DALAM MEMILIH KARIR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK BIG FOUR DAN NON BIG FOUR (Studi Empiris pada Mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi UNDIP dan UNISBANK)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 5 Agustus 2014

Yang membuat pernyataan

Edo Firmansyah

NIM. 12030110110013

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate and analyze the factors that influence accounting students to seek careers with Big Four and non-Big Four accounting firms. The factors used as variabel is attitude, students environment, and the perception about too many hours, working enviroentment also stressful. In this study we also used GPA (Grade Point Average) as control variable.

The data was collect from surveyed respondents at several campuses in Semarang City (PPA UNDIP and PPA UNISBANK). The sample used by 50 respondents. Analysis of the data in this study using multiple regression analysis with SPSS version 20.

The result shows that attitude had significant effect to seek careers with Big Four and non-Big Four accounting firms. While other variable such as students environment, and perception about too many hours, working enviroentment also stressful do not have significant effect.

Keywords : attitude, students environment, students perception and to seek careers with accounting firms.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa profesi akuntansi dalam memilih karir pada KAP (Kantor Akuntan Public) *Big Four* dan non *Big Four*. Faktor-faktor yang digunakan sebagai variabel adalah sikap, lingkungan mahasiswa, dan persepsi mahasiswa mengenai jam kerja, suasana kerja serta tingkat stress. Dalam penelitian ini digunakan juga variabel kontrol yaitu IPK (Indeks Prestasi Kumulatif).

Data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner pada beberapa kampus di Kota Semarang (PPA UNDIP dan PPA UNISBANK). Sampel yang digunakan sebanyak 50 responden. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sikap berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik pada KAP *Big Four* dan non *Big Four*. Sedangkan variabel lingkungan mahasiswa dan persepsi mahasiswa mengenai jam kerja, suasana kerja serta tingkat stres tidak berpengaruh secara signifikan.

Kata kunci : sikap, lingkungan mahasiswa, persepsi mahasiswa dan pilihan karir pada kantor akuntan publik.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“...Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan (nasib) suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...” (QS. Ar Ra’d : 11)

“Kemampuan individu seseorang memang penting, tetapi yang lebih penting lagi adalah kerjasama tim” (Hatake Kakashi)

“Kau gagal tetapi masih bisa mampu bangkit kembali, karena itu menurutku arti dari kuat yang sebenarnya” (Hinata Hyuuga)

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- 1. Bapak dan Ibuku tercinta atas dukungan, nasehat serta doa dan kasih sayangnya yang tak pernah putus*
- 2. Kakak-kakakku yang selalu ada dan memberi semangat serta motivasi selama ini*
- 3. Sahabat dan Saudara-saudaraku atas semangat dan nasihatnya*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil Alaamiin. Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI DALAM MEMILIH KARIR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK BIG FOUR DAN NON BIG FOUR (Studi Empiris pada Mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi UNDIP dan UNISBANK)”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan, saran, serta doa dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis dengan segala kerendahan dan ketulusan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mohamad Nasir, MSi., Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini..
2. Bapak Prof. Dr. Muchammad Syafruddin, MSi., Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Dosen Wali yang selalu memberikan nasehat dan motivasi.
3. Ibu Nur Cahyonowati, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk arahan, bimbingan dan petunjuk dalam proses penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen wali atas bimbingan yang telah diberikan.

5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro untuk ilmu bermanfaat yang telah diajarkan.
6. Seluruh staf tata usaha dan perpustakaan atas segala bantuan selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
7. Bapak dan Ibu tercinta, atas segala doa, nasihat, motivasi, dan dukungan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Untuk kakak-kakakku, Ewi Siswanti dan Erma Susanti yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
9. Teman-teman akuntansi 2010 yang selalu menemani di kampus maupun di luar kampus Agung, Dipta, Nuzul, Rian, Ridho, Riswan dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
10. Anak kos Tirta Agung 45 terima kasih atas keceriaannya selama ini Danang, Dhoni, Vian dan lain-lain.
11. Sahabat-sahabat dalam suka dan duka di Semarang yang selalu memberikan dukungan dan semangat Ariadi, Ayu, Edhika, Hasbi, Natalia, Prima, Wisnu dan Yessy.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima segala kritik dan saran yang dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, Juli 2014

Penulis,

Edo Firmansyah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4 Sistematika Penulisan	9

BAB II TELAAH PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	10
2.1.1 Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior)	10
2.1.2 Pengertian Sikap.....	14
2.1.3 Pengertian Norma Subyektif	15
2.1.4 Pengertian Persepsi	16
2.1.5 Pengertian Profesi	18
2.1.6 Pengertian Akuntan Publik	18
2.1.7 Pengertian KAP.....	21
2.1.8 Pengertian Keputusan.....	22
2.1.9 Penelitian Terdahulu	24
2.2 Kerangka Pemikiran.....	30
2.3 Hipotesis.....	31
2.3.1 Sikap dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan.....	31
2.3.2 Lingkungan Mahasiswa dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan	32
2.3.3 Persepsi Individual dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Definisi Operasional Variabel.....	34
3.1.1 Variabel Terikat (Dependent Variabel)	34
3.1.2 Variabel Bebas (Independen Variabel)	34
3.1.3 Variabel Kontrol.....	36
3.2 Populasi dan Sampel	37
3.3 Jenis dan Sumber Data	38

3.4 Metode Pengumpulan Data	39
3.5 Metode Analisis	39
3.5.1 Uji Validitas	39
3.5.2 Uji Reliabilitas	39
3.5.3 Analisis Statistik Deskriptif	40
3.5.4 Analisis Regresi	41
3.5.5 Pembahasan.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Deskripsi Data.....	43
4.2 Profil Responden.....	44
4.2.1 Jenis Kelamin	44
4.2.2 KAP yang Diminati	44
4.3 Uji Kualitas Data.....	45
4.3.1 Uji Validitas	45
4.3.2 Uji Realibilitas	47
4.4 Statistik Deskriptif	48
4.5 Analisis Data	50
4.5.1 Menilai Keseluruhan Model Fit (Overall Model Fit).....	51
4.5.2 Cox and Snell'R Square	52
4.5.3 Hosmer and Lemesho's Goodness of Fit Test	53
4.5.4 Model Regresi Logistik	54
4.5.5 Pengujian Hipotesis.....	55
4.6 Pembahasan.....	57

BAB IV PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Keterbatasan	63
5.3 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4.1 Jumlah Kuesioner yang Berkumpul	43
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden	44
Tabel 4.3 Kantor Akuntan Publik yang Diminati	45
Tabel 4.4 Uji Validitas	46
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas	48
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif	48
Tabel 4.7 Perbandingan Nilai -2LL awal dengan -2LL akhir	51
Tabel 4.8 Cox and Snell'R Square	52
Tabel 4.9 Hosmer and Lemesho's Goodness of Fit Test	53
Tabel 4.10 Model Regresi Logistik.....	54
Tabel 4.11 Ringkasan Pengujian Hipotesis.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	30
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Kuesioner.....	67
Lampiran B : Data Penelitian.....	71
Lampiran C : Hasil SPSS	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkarir sebagai akuntan merupakan salah satu pekerjaan yang mungkin dapat dilakukan oleh mahasiswa jurusan akuntansi dari sebuah fakultas ekonomi. Tetapi tidak semua mahasiswa akuntansi harus memilih bekerja sebagai akuntan untuk karir utamanya. Ada berbagai jenis karir yang bisa mereka pilih baik karir yang berhubungan dengan jurusannya ataupun tidak. Mereka juga bisa memilih untuk berkarir pada perusahaan besar atau perusahaan biasa-biasa saja. Tentunya mereka akan mengharapkan karir yang terbaik untuk mereka dimanapun tempatnya.

Pada kenyataannya terkadang persaingan yang terlalu tinggi menghambat para mahasiswa untuk mencapai tujuan karirnya. Persaingan akan mereka hadapi dalam proses mencari kerja hingga kenaikan pangkat. Sikap dan motivasi yang kuat diperlukan untuk menghadapi persaingan di dunia kerja saat ini. Rasa percaya diri dan mental yang kuat juga diperlukan bagi mereka para mahasiswa untuk melamar pekerjaan, beberapa dari mereka terkadang tidak berani melamar pekerjaan karena merasa kurang yakin akan kemampuan mereka sendiri. Mereka mahasiswa juga perlu untuk konsisten mempelajari jurusan apa yang telah dia pilih, sehingga nantinya dia dapat fokus dalam berkarir untuk menghadapi persaingan yang keras.

Pada saat ini mahasiswa dapat menjalankan profesi yang kadang kurang sesuai dengan jurusan yang telah dia pilih baik itu disengaja ataupun tidak. Hal ini tentu saja diakibatkan oleh beberapa alasan yang dapat berasal dari diri individu ataupun dari lingkungannya. Sebagai contoh alasan individu adalah ketika mahasiswa lebih tertarik menjadi seorang wirausaha daripada sebagai seorang akuntan. Pada contoh ini dimisalkan individu memiliki kemampuan untuk menentukan karirnya sebagai akuntan, namun pada kenyataannya individu tersebut lebih memilih karir lainnya.

Individu pada dasarnya telah memiliki pilihan sendiri, dia memilih apa yang dia anggap baik dan disukainya. Pada sisi ini sikap seolah-olah mengarahkan pilihan dan tindakan individu. Seperti yang diungkapkan oleh Gagne (1974) mengatakan bahwa sikap merupakan suatu keadaan internal yang mempengaruhi pilihan tindakan individu terhadap beberapa obyek, pribadi, dan peristiwa yang terkait dengan kehidupan individu tersebut.

Di sisi lain lingkungan cenderung lebih memaksakan arah mahasiswa, misalnya ketika seorang lulusan jurusan akuntansi terpaksa bekerja sebagai tenaga administrasi karena lowongan kerja tersebut yang kebetulan berhasil dia dapatkan adalah lowongan tersebut. Lingkungan secara tidak langsung mengarahkan pilihan yang akan dibuat individu tersebut dengan membatasi pilihan yang tersedia.

Selain itu apa yang ada di lingkungan sosial akan menimbulkan suatu norma subyektif. Ajzen dalam Bagley, dkk (2012) berpendapat bahwa norma subyektif

adalah perasaan atau dugaan-dugaan seseorang terhadap harapan-harapan dari orang-orang yang ada di dalam kehidupannya mengenai dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu. Misalnya adalah ketika seseorang akan tertarik bekerja sebagai akuntan karena melihat saudara yang sukses bekerja sebagai akuntan serta banyak kerabatnya yang beranggapan bahwa akuntan adalah profesi yang disegani.

Sebagaimana pada alasan di atas, menurut Yendrawati dalam Andersen (2012) perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi terlihat pada faktor pertimbangan pasar kerja yaitu mengenai seberapa besar lowongan pekerjaan yang tersedia serta variasinya sehingga mereka akan memperkirakan seberapa besar kesempatan mereka untuk memasuki suatu perusahaan, sedangkan untuk faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial dan lingkungan kerja tidak terdapat perbedaan pandangan. Yendrawati mengutarakan bahwa apa yang tersedia di pasar kerja akan menjadi target bagi para pencari kerja.

Namun tidak dipungkiri juga bahwa perbedaan pandangan mungkin terjadi dalam penghargaan finansial, nilai-nilai sosial maupun lingkungan kerja, dalam hal ini para pencari kerja mempunyai persepsi yang berbeda-beda atas kondisi perusahaan. Mereka masing-masing telah memperkirakan apa yang nantinya akan terjadi bila mereka bekerja di salah satu perusahaan yang membuka lowongan tersebut serta melihat keterbatasan mereka atas suatu lowongan yang ada. Dari sini sekilas kita melihat bahwa mahasiswa terkadang harus mengikuti jalan yang disediakan oleh pasar dan bukan hanya berdasarkan pandangannya.

Pada penelitian sebelumnya Penelope L. Bagley, Derek Dalton dan Marc Ortegren (2012) yang meneliti mengenai pengambilan keputusan dalam berkarir pada KAP *Big Four* menggunakan objek penelitian calon akuntan beserta akuntan profesional di luar negeri. Pada penelitian kali ini objek penelitiannya adalah fokus pada mahasiswa profesi akuntansi di Indonesia yang mungkin memiliki pengetahuan lebih rendah dari mereka para profesional. Mahasiswa di sini dipilih dikarenakan mereka masih memiliki perjalanan karir yang lebih panjang bila dibandingkan dengan para akuntan profesional. Mahasiswa akan memiliki pilihan ataupun pandangan yang lebih luas dan bervariasi mengenai jenis pekerjaan serta perusahaan yang mereka pilih. Mereka diharapkan akan memberikan jawaban yang lebih netral atau tidak bias terhadap kuesioner yang ada.

Pada penelitian ini mahasiswa akan dihadapkan pada pilihan untuk memilih karir sebagai akuntan publik pada KAP *Big Four* atau non *Big Four*. Lebih jauh lagi sebagaimana dijelaskan pada paragraf sebelumnya, tidak semua mahasiswa akuntansi memilih untuk bekerja sebagai akuntan publik sehingga kita akan melakukan penelitian pada mahasiswa profesi akuntan yang memiliki peluang lebih besar untuk menjadi akuntan. Pada masalah ini terdapat dua hal yang diperjelas, apakah nantinya mahasiswa lebih memilih untuk berkarir pada KAP *Big Four* ataupun non *Big Four*.

Tentu saja tidak semua mahasiswa akan bekerja pada *Big Four* karena terbatasnya lowongan kerja yang ada, namun hal inilah yang dapat menjadikan penelitian ini menarik. Selain itu kemampuan benar-benar menjadi sesuatu yang dibutuhkan untuk berkarir pada KAP yang dipandang paling baik ini. Namun

tidak menuntut kemungkinan bahwa terdapat sepintas niat bagi para mahasiswa untuk bekerja pada KAP paling besar tersebut. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Basuki dalam Ariani (2004) yang menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Kebanyakan dari mereka akan menginginkan untuk bekerja sesuai dengan jurusan yang telah mereka tempuh meskipun kadang terdapat beberapa hambatan dalam karirnya.

Selama ini banyak yang berpandangan bahwa KAP *Big Four* lebih baik daripada KAP non *Big Four* dalam berbagai aspek, salah satunya adalah dari aspek pengalaman. Beberapa orang tentunya akan berpikir bahwa bekerja pada KAP *Big Four* akan memberikan pengalaman yang lebih banyak. Selain itu beberapa orang berpendapat dengan bekerja KAP *Big Four* mereka akan memiliki karir yang lebih baik. Dengan pernyataan tersebut, menimbulkan kecenderungan yang besar bahwa bekerja pada KAP *Big Four* adalah suatu prestasi. Hal ini menimbulkan kecenderungan bagi para mahasiswa untuk lebih memilih KAP tersebut. Namun perlu kita ketahui bahwa tidak semua orang akan setuju dengan pendapat tersebut karena setiap orang memiliki pengetahuan yang berbeda-beda mengenai KAP khususnya mahasiswa yang masih dalam tahap belajar.

Lebih lanjut lagi, perlu untuk dibahas faktor-faktor apa sajakah yang akan mempengaruhi pilihan mahasiswa dalam memilih karirnya untuk bekerja di KAP. Dalam penjelasan sebelumnya faktor internal maupun eksternal dapat berpengaruh terhadap keputusan. Kecenderungan yang sebelumnya dibahas

sangat condong mengarah pada KAP *Big Four*, namun terkadang kecenderungan yang ada tersebut bukanlah apa yang benar-benar diinginkan mahasiswa.

Maka dari itu, studi lebih mendalam mengenai perilaku merupakan salah satu hal yang dapat dipelajari sebagaimana dengan kondisi di atas. Pada penelitian ini para mahasiswa akan dihadapkan pada pertanyaan yang telah diperoleh dari wawancara terhadap para profesional pada penelitian sebelumnya untuk memperluas cakupan penelitian. Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka penelitian ini diberi judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi dalam Memilih Karir pada Kantor Akuntan Publik *Big Four* dan Non *Big Four*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Mahasiswa mempunyai pertimbangan tersendiri dalam menentukan karirnya sebagai akuntan, salah satunya adalah pertimbangan untuk berkarir pada KAP *Big Four* atau non *Big Four*. Mereka akan berusaha untuk menjadi seorang akuntan yang berkualitas baik pada KAP *Big Four* ataupun non *Big Four*. Pada dasarnya mereka memiliki pilihan yang didasari alasan dan perilaku tertentu, hal ini merupakan sesuatu yang dapat diteliti karena adanya perbedaan pada setiap individu.

Dari penelitian sebelumnya masih terdapat perbedaan hasil antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Dalam penelitian Anna (2013) lingkungan dianggap tidak mempengaruhi pilihan karir, sedangkan pada penelitian Penelope (2011) lingkungan secara signifikan dapat berpengaruh terhadap pilihan karir. Dengan demikian hasil kedua penelitian tersebut perlu diuji kembali. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah sikap yang dimiliki mahasiswa pendidikan profesi akuntansi berpengaruh terhadap keputusannya untuk memilih profesi pada kantor akuntan publik *Big Four* dan non *Big Four*?
2. Apakah lingkungan sekitar mahasiswa jurusan pendidikan profesi akuntansi berpengaruh terhadap keputusannya untuk memilih profesi pada kantor akuntan publik *Big Four* dan non *Big Four*?
3. Apakah persepsi individual mengenai tingkat stress, jam kerja dan suasana kerja mahasiswa pendidikan profesi akuntansi berpengaruh terhadap

keputusannya untuk memilih profesi pada kantor akuntan publik *Big Four* dan non *Big Four*?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap mahasiswa jurusan akuntansi dalam memilih karir pada kantor akuntan publik *Big Four* dan non *Big Four*.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman mengenai perilaku mahasiswa yang nantinya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas kurikulum belajar mengajar yang digunakan, selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya karena kemungkinan terdapat perbedaan dari tahun ke tahun.

2. Manfaat Praktis

Sebagai sumber informasi untuk lembaga pendidikan dalam memotivasi mahasiswanya supaya berkarir pada perusahaan terbaik dan sebagai masukan kepada kantor akuntan publik *Big Four* mengenai apa yang harus mereka lakukan dalam menciptakan lingkungan kerja yang ideal.

1.4 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab telaah pustaka berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab hasil dan analisis berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab penutup berisi kesimpulan dan keterbatasan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior)

Teori ini merupakan teori yang sudah digunakan untuk memprediksi berbagai perilaku, salah satunya adalah untuk memprediksi perilaku konsumen. Pada kasus ini mahasiswa juga dapat diumpamakan sebagai konsumen yang akan memilih perusahaannya untuk tempat berkarir. Teori perilaku terencana dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein (1991) dalam Bagley (2011) untuk menjelaskan mengenai perilaku spesifik yang dilakukan oleh seorang individu.

Menurut Ajzen dan Fishbein, sikap dan kepribadian seseorang berpengaruh terhadap perilaku tertentu hanya jika secara tidak langsung dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan erat dengan perilaku (Ajzen, 1991:2 dalam Kurniasari, 2005:15). Dari teori tersebut dapat dipahami bahwa sikap nantinya akan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan individu yang disertai pengaruh faktor tertentu. Pada intinya individu yang memiliki sikap yang berbeda mungkin akan memiliki keputusan yang berbeda pula untuk menyelesaikan suatu masalah.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan berikut, individu memiliki pilihan untuk memutuskan menampilkan perilaku tertentu atau tidak sama sekali (Ajzen, 1991:6 dalam Kurniasari, 2005:16). Pada paragraf sebelumnya individu dihadapkan pada pilihan yang berbeda, baik pilihan itu dia harapkan atau tidak dia

harapkan. Selanjutnya hasil akhir untuk mengambil pilihan ada di tangan individu itu sendiri berdasarkan pertimbangan yang dia miliki atau faktor lain yang mungkin mendorongnya untuk mengambil pilihan tersebut.

Berdasarkan teori perilaku terencana, perilaku merupakan suatu fungsi dari intensi, dimana intensi yang lebih kuat akan mengarahkan pada suatu perilaku (Ajzen 1991; Ajzen dan Madden 1986). Dalam hal ini terdapat tiga hal yang berkaitan atau menjadi sumber dari suatu intensi yaitu sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dihayati. Berikut ini adalah penjelasan yang diungkapkan Ajzen dalam Ramdani (2013) mengenai tiga hal diatas:

1. Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude Towards the Behavior*)

Sikap akan merujuk pada tingkatan yang dimiliki oleh individu dalam membuat evaluasi yang sifatnya baik atau tidak baik terhadap suatu perilaku. Jadi pada intinya sikap merupakan hal yang diciptakan oleh suatu individu itu sendiri. Sikap tersebut nantinya akan mengarahkan individu kepada hal dia anggap baik maupun tidak baik.

2. Norma Subyektif (*Subjective Norms*)

Norma subyektif merujuk pada tekanan sosial yang dihadapi individu untuk dapat menampilkan perilaku tertentu ataupun tidak menampilkannya. Norma subyektif disini merupakan penilaian orang lain terhadap individu, dimana individu tersebut nantinya akan terpengaruh oleh penilaian orang lain tersebut dan mengikuti apa yang dinilai baik dan buruk oleh orang lain tersebut. Hingga terkadang apa yang menjadi penilaian orang lain tersebut

menjadi beban atau tekanan bagi suatu individu seperti yang diungkapkan oleh Ajzen.

3. Kontrol Perilaku yang Dapat Dihayati (*Perceived Behavioral Control*)

Kontrol perilaku yang dapat dihayati merujuk pada kemudahan atau kesulitan untuk menampilkan perilaku tertentu, serta asumsi yang dibuat oleh individu yang mencerminkan pengalaman masa lalu sebagai bahan antisipasi dalam menghadapi rintangan. Hal ini berarti bahwa individu memiliki asumsi terhadap suatu pilihan yang ada, dimana asumsi tersebut dapat berupa anggapan kemudahan atau kesulitan serta rintangan dalam mencapai suatu hasil. Pada akhirnya asumsi yang dibuat oleh individu mungkin akan mengarahkan perilakunya.

Selain intensi terdapat kunci lain yang perlu diperhatikan yaitu kemampuan mengendalikan (*controllability*). Hal ini menunjukkan bahwa individu memiliki pengendalian diri untuk memutuskan apakah mereka akan mengambil suatu keputusan yang ada atau tidak. Ajzen (1991) dalam Andersen (2012) memiliki standar dalam hal pengukuran perilaku untuk menilai sejauh mana sikap dan perilaku dari hasil penelitiannya seperti berikut:

1. Pengukuran Sikap Berperilaku (*Attitude Toward the Behavior*)

Uji coba diperlukan untuk mengidentifikasi perilaku terbuka, normatif dan kontrol perilaku. Responden akan diberikan deskripsi dari sebuah perilaku serta pertanyaan ilustrasi. Tanggapan yang diperoleh digunakan untuk mengidentifikasi keyakinan utama individu, yaitu

keyakinan yang dimiliki masing-masing individu dalam penelitian. Selain itu perlu juga digunakan untuk membuat sebuah daftar keyakinan utama yang paling umum dalam populasi. Daftar ini dapat dijadikan dasar / landasan untuk menyusun kuesioner standar yang digunakan dalam penelitian utama. Selanjutnya partisipan dalam studi percobaan diberi waktu beberapa menit untuk mengutarakan pemikiran mereka dalam menanggapi pertanyaan – pertanyaan.

2. Pengukuran Keyakinan Terhadap Perilaku (*Behavioral Belief*)

Ada dua pertanyaan yang diajukan berkenaan dengan masing – masing hasil yang timbul, baik apabila kita berhadapan dengan keyakinan personal maupun keyakinan utama yang paling umum. Kekuatan keyakinan dan evaluasi hasil untuk keyakinan terbuka yang berbeda akan menyediakan informasi sebenarnya tentang pertimbangan sikap yang menuntun orang dalam membuat keputusan apakah mereka setuju atau tidak terhadap perilaku tersebut.

3. Pengukuran Norma Subyektif (*Subjective Norm*)

Pengukuran dari kekuatan keyakinan normatif dan motivasi untuk memenuhi keinginan orang yang berpengaruh menghasilkan gambaran mengenai tekanan normatif pada populasi tersebut. Gabungan keyakinan normatif secara keseluruhan diperoleh dengan menerapkan rumus harapan-nilai. Sama seperti halnya pada keyakinan perilaku, penilaian optimal dari kekuatan keyakinan normatif dan motivasi untuk memenuhinya harus ditentukan secara empiris.

4. Pengukuran Kontrol Perilaku yang dapat diterima (*Perceived Behavioral Control*)

Menghitung kemampuan dan kekuatan rata-rata dari keyakinan kendali yang berbeda – beda memberikan gambaran mengenai faktor yang dilihat sebagai pendukung atau penghalang kinerja perilaku. Dengan menggunakan rumus harapan-nilai, dapat diketahui keyakinan seseorang.

2.1.2 Pengertian Sikap

Gagne (1974) mengatakan bahwa sikap merupakan suatu keadaan internal (*internal state*) yang mempengaruhi pilihan tindakan individu terhadap beberapa obyek, pribadi, dan peristiwa. Pernyataan ini mendukung dengan jelas bahwa sifat sebagai faktor internal yang memberikan pengaruh kepada tindakan.

Soetarno (1994) mendefinisikan sikap sebagai pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek tertentu. Pengertian ini tidak lepas dari pengertian sebelumnya yang mengarahkan sikap kepada tindakan sebagaimana diungkapkan oleh Ajzen. Selain itu dapat kita lihat pula dari setiap pengertian bahwa sikap itu ada pada suatu individu dan sikap itu memiliki peran serta ada pada setiap keputusan yang dibuat oleh individu.

Sedangkan menurut menurut D. Krech dan R. S. Crutchfield (dalam Taylor, 1999) berpendapat bahwa sikap sebagai organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasional, emosional, perseptual, dan kognitif mengenai aspek dunia individu. Yang berarti bahwa sikap diciptakan dari serangkaian proses yang terkait dengan kehidupan individu.

Menurut Sarnoff (dalam Sarwono, 2002) mengidentifikasikan sikap sebagai kesediaan untuk bereaksi (*disposition to react*) secara positif (*favorably*) atau secara negatif (*unfavorably*) terhadap obyek – obyek tertentu. Hal ini hampir sama seperti yang diungkapkan oleh Ajzen, namun pada pengertian ini disertai penjelasan bahwa sikap itu menjelaskan kesediaan dari individu.

2.1.3 Pengertian Norma Subyektif

Sedangkan Ajzen dalam Bagley (2012) berpendapat bahwa norma subyektif adalah perasaan atau dugaan-dugaan seseorang terhadap harapan-harapan dari orang-orang yang ada di dalam kehidupannya mengenai dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu.

Deri pengertian diatas, menyatakan bahwa terjadi dorongan dari norma subyektif yang mengarahkan pada suatu tindakan. Sebagaimana halnya dengan sikap norma subyektif ini memberi arahan pada individu untuk bergerak, namun yang berbeda adalah tindakan yang dibuat individu ini berasal dari luar individu bukan dari dalam individu seperti yang terjadi pada sikap. Pada dasarnya lingkungan yang menciptakan norma subyektif, dimana pada akhirnya yang bisa dianggap memberikan pengaruh adalah lingkungan yang ditunjukkan dalam bentuk norma subyektif.

2.1.4 Pengertian Persepsi

Menurut Luthans (2005) persepsi merupakan proses kognitif kompleks yang menghasilkan gambaran dunia yang unik, yang mungkin agak berbeda dari realita. Pada dasarnya persepsi tersebut bisa berarti benar atau salah dan hanya merupakan sebuah pendapat.

Menurut Walgito (2002) persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu. Menurutnya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Aspek yang terkait dalam faktor internal yaitu fisiologis dan psikologis. Fisiologis merupakan proses penginderaan, yang terdiri dari reseptor yang merupakan alat untuk menerima stimulus, syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf (otak) dan syaraf motoris sebagai alat untuk mengadakan respon. Sedangkan psikologis berupa perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan, pengalaman dan motivasi.

2. Faktor Eksternal

Adanya stimulus dan keadaan yang melatarbelakangi terjadinya persepsi. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi

juga datang dari dalam individu yang bersangkutan. Dalam terbitan buku, Walgito (2004:90) menambahkan satu faktor yang mempengaruhi persepsi.

3. Perhatian

Langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi adalah perhatian. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Pada dasarnya persepsi tersebut merupakan apa yang dipahami individu terhadap sesuatu. Pemahaman tersebut terkadang benar atau salah hampir sama dengan karakteristik dari sikap. Dengan kata lain persepsi juga menimbulkan dorongan untuk melakukan suatu perbuatan berdasarkan pola pikir yang diterima dari suatu individu. Namun persepsi ini dibedakan dengan sikap sesuai pengertian di atas yang menjelaskan bahwa persepsi merupakan jalan pikiran yang menjadi suatu kesimpulan individu, berbeda dengan sikap yang tampak sebagai karakter yang melekat pada individu.

2.1.5 Pengertian Profesi

Menurut Isnanto (2009) profesi adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dan yang mengandalkan suatu keahlian. Ciri-ciri profesi menurut Isnanto (2009) adalah:

1. Adanya pengetahuan khusus, yang biasanya keahlian dan keterampilan ini dimiliki berkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang bertahun-tahun.
2. Adanya kaidah dan standar moral yang sangat tinggi. Hal ini biasanya setiap pelaku profesi mendasarkan kegiatannya pada kode etik profesi.
3. Mengabdikan pada kepentingan masyarakat, artinya setiap pelaksana profesi harus meletakkan kepentingan pribadi di bawah kepentingan masyarakat.
4. Ada izin khusus untuk menjalankan suatu profesi. Setiap profesi akan selalu berkaitan dengan kepentingan masyarakat, dimana nilai-nilai kemanusiaan berupa keselamatan, keamanan, kelangsungan hidup dan sebagainya, maka untuk menjalankan suatu profesi harus terlebih dahulu ada izin khusus.
5. Kaum profesional biasanya menjadi anggota dari suatu profesi.

2.1.6 Pengertian Akuntan Publik

Menurut Mulyadi (1992;27) mendefinisikan Akuntan Publik sebagai berikut “Akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak). Disamping itu akuntan publik juga menjual jasa lain kepada masyarakat seperti,

konsultasi pajak, konsultasi bidang manajemen, penyusun sistem akuntansi, dan penyusun laporan keuangan.”

Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik adalah pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi di bidang keuangan. Jenis pekerjaan tersebut mencerminkan seorang akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) akan selalu berhubungan dengan klien, yaitu perusahaan yang meminta jasa pada kantor akuntan publik. Hal tersebut menunjukkan bahwa jenis pekerjaan profesi akuntan publik adalah pekerjaan yang tergantung pada jasa yang diminta oleh kliennya.

Seseorang yang memasuki karir sebagai akuntan publik, harus terlebih dahulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Di samping itu pelatihan teknis yang mempunyai cukup arti pula bahwa akuntan harus mengikuti perkembangan yang terjadi di dunia usaha dan profesinya. (Mulyadi, 2002).

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor:No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997, izin menjalankan praktik sebagai akuntan publik diberikan oleh Menteri Keuangan jika seseorang memenuhi persyaratan sebagai berikut (Mulyadi, 2002):

1. Berdomisili di wilayah Indonesia
2. Lulus ujian sertifikasi akuntan publik yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
3. Menjadi anggota IAI.

4. Telah memiliki pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit.

Berikut ini adalah gambaran jenjang karir akuntan publik (Mulyadi, 2002):

1. *Auditor junior*, bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.
2. *Auditor senior*, bertugas untuk melaksanakan audit dan bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior.
3. *Manajer*, merupakan pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit : mereview kertas kerja, laporan audit dan management letter.
4. *Partner*, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, dan bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai auditing.

Bekerja di KAP dapat mengetahui berbagai macam perusahaan terutama perlakuan auditnya, sering bepergian keluar kota untuk mengaudit klien. Pengalaman di KAP membuat seorang individu dicari oleh perusahaan karena dianggap telah menguasai akuntansi sesuai standar yang berlaku. Namun bekerja di KAP juga terdapat kekurangannya, seperti pekerjaan yang melebihi perusahaan biasa yang mengharuskan lembur.

2.1.7 Pengertian KAP

Haryono (2001) menjelaskan bahwa kantor akuntan publik (KAP) merupakan badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Berikut ini adalah bidang jasa KAP:

1. Jasa attestasi, termasuk di dalamnya adalah audit umum atas laporan keuangan, pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan proforma, review atas laporan keuangan, dan jasa audit serta attestasi lainnya. Dalam hal pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan, KAP hanya dapat melakukan paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut.
2. Jasa non-attestasi, yang mencakup jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan, dan konsultasi.

Kebanyakan orang mengetahui bahwa KAP berbentuk badan usaha perseorangan menggunakan nama akuntan publik yang bersangkutan. Untuk KAP berbentuk badan usaha persekutuan, menggunakan nama seorang atau lebih Rekan akuntan publik dan ada penambahan kata “& Rekan” di belakangnya apabila jumlah akuntan publik pada KAP tersebut lebih banyak dari jumlah akuntan publik yang namanya tercantum sebagai nama KAP. Nama KAP dilarang menggunakan singkatan atau penggalan nama.

KAP dapat melakukan kerjasama dengan KAP atau organisasi audit asing. KAP dapat mencantumkan nama KAP atau organisasi audit asing tersebut pada nama kantor, kepala surat, dokumen dan media lainnya setelah mendapat

persetujuan Menteri Keuangan. Penulisan huruf nama KAP atau organisasi audit tidak boleh melebihi besarnya huruf nama KAP. Terdapat beberapa bentuk badan usaha KAP seperti berikut:

1. Perseorangan – hanya dapat didirikan dan dijalankan oleh seorang akuntan publik yang juga sekaligus bertindak sebagai pimpinan.
2. Persekutuan perdata atau persekutuan firma – hanya dapat didirikan oleh paling sedikit 2 orang akuntan publik dan/atau 75% dari seluruh sekutu adalah akuntan publik. Masing-masing sekutu disebut Rekan (*Partner*) dan salah seorang sekutu bertindak sebagai Pemimpin Rekan.
3. Bentuk usaha lain yang sesuai dengan karakteristik profesi Akuntan Publik yang diatur dalam Undang-Undang.

2.1.8 Pengertian Keputusan

Baron (1986: 69) mengatakan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu proses terjadinya identifikasi masalah, menetapkan tujuan pemecahan, pembuatan keputusan awal, pengembangan dan penilaian alternatif-alternatif, serta pemilihan salah satu alternatif yang kemudian dilaksanakan dan ditidakanjuti.

Sedangkan Moorhead dan Griffin (1995: 82) menyatakan pengambilan keputusan sebagai kegiatan pemilihan diantara berbagai alternatif yang tersedia. Sama dengan pengertian sebelumnya, akan selalu terdapat pilihan alternatif yang nantinya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Menurut Gibson (1997: 103) menjelaskan pengambilan keputusan sebagai proses pemikiran dan pertimbangan yang mendalam yang dihasilkan dalam

sebuah keputusan. Pada pengertian ini menekankan pada pertimbangan yang dibuat oleh individu untuk menentukan pilihannya.

Selanjutnya oleh Terry (dalam Hasan, 2002:12), mengutarakan beberapa dasar-dasar pengambilan keputusan sebagai berikut yang mungkin berkaitan dengan variabel penelitian:

1. Intuisi

Pengambilan keputusan yang berdasarkan atas intuisi atau perasaan memiliki sifat subyektif, sehingga mudah terkena pengaruh. Hal ini hampir sama dengan sikap yang akan memiliki kecenderungan bila dihadapkan pada suatu pilihan.

2. Fakta

Dengan fakta, maka tingkat kepercayaan akan semakin tinggi terhadap pengambilan keputusan yang ada, sehingga keputusan-keputusan yang dibuat akan diterima dengan lebih baik. Dari konsep ini mungkin menunjukkan bahwa fakta yang ada di lingkungan atau lapangan mungkin akan menjadi penarik bagi individu untuk membuat keputusannya.

3. Rasional

Pada pengambilan keputusan yang berdasarkan rasio, keputusan yang diambil bersifat objektif, logis, lebih transparan, konsisten untuk memaksimalkan hasil, sehingga dapat dikatakan mendekati kebenaran atau sesuai dengan apa yang diinginkan. Hal ini hampir bisa disamakan dengan persepsi yang dibuat atas dasar alasan yang logis bagi individu tersebut.

2.1.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik sebelumnya pernah dilakukan oleh Putri (2011). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini cukup banyak meliputi penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 regular program studi akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta di Semarang. Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa tiga variabel independen berpengaruh sedangkan yang lainnya tidak memiliki pengaruh. Variabel yang memiliki pengaruh adalah pelatihan profesional, pengakuan profesional dan nilai-nilai sosial. Sedangkan empat variabel lainnya yang tidak signifikan adalah penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja dan personalitas. Untuk selanjutnya variabel yang digunakan akan dikurangi untuk memperoleh data yang lebih detail mengenai variabel tertentu.

Absara (2011) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir menjadi akuntan publik. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial/gaji, lingkungan kerja, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitasterhadap karir sebagai akuntan publik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi yang ada di salah satu Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Semarang. Setelah dilakukan analisis mayoritas variabel dinyatakan signifikan

dan hanya satu yang tidak signifikan yaitu lingkungan kerja. Penelitian ini hanya meneliti minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik untuk profesi non akuntan publik tidak diteliti.

Bagley, dkk (2011) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir akuntan dalam berkarir pada KAP *Big Four* dan non *Big Four*. Sedangkan variabel yang digunakan adalah sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dihayati. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa sikap dan norma subyektif signifikan sedangkan kontrol perilaku yang dihayati tidaklah signifikan. Populasi pada penelitian ini adalah para akuntan dan mahasiswa di bidang akuntansi. Pada penelitian ini menghasilkan jawaban yang berbeda antara para calon akuntan dan akuntan profesional. Perbedaan tersebut terjadi karena identifikasi yang berbeda antara kedua kelompok tersebut mengenai keuntungan dan kerugian dalam berkarir pada KAP *Big Four*. Kemudian pada penelitian selanjutnya beberapa variabel akan diubah dan lebih memfokuskan pada mahasiswa akuntansi sebagai populasi.

Andersen (2012) melakukan analisis mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan meliputi segala jenis profesi akuntan. Variabel yang digunakan pada penelitian ini hampir sama dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan kesetaraan gender. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi tingkat akhir di UNDIP, UNNES, UNISSULA, UNIKA, UNISBANK, PPA UNDIP, UDINUS dan STIE TOTAL WIN. Kemudian dari hasil analisis yang dilakukan

terdapat dua variabel independen yang tidak signifikan yaitu lingkungan kerja dan kesetaraan gender, sedangkan untuk variabel lainnya dinyatakan signifikan.

Ramdani (2013) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik atau akuntan non publik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penghargaan professional, pelatihan professional, pangakuan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan kerja, personalitas dan peran gender. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa S1 jurusan akuntansi semester 6 hingga akhir dari beberapa fakultas negeri dan swasta di Semarang, yaitu UNDIP, UNNES, UNNIKA dan UNISULA. Sedangkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa beberapa variabel ditolak yaitu nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan personalitas. Variabel-variabel tersebut sering ditolak dalam berbagai penelitian di Indonesia meskipun pada penelitian di luar negeri terkadang ada juga yang diterima.

Widiatami (2013) dengan penelitian berjudul mengenai determinan pilihan karir pada mahasiswa akuntansi, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkatan mahasiswa, gaji atau penghasilan, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pengakuan dan penghargaan, serta lingkungan kerja. Pada penelitian ini disertai pula dengan variabel kontrol yaitu gender. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa strata-1 pada tingkat awal dan tingkat akhir di Universitas Diponegoro Semarang. Variabel yang diterima dalam penelitian ini meliputi pelatihan, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional dan lingkungan, sedangkan

variabel yang ditolak adalah tingkatan mahasiswa dan penghargaan finansial atau gaji.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
Lara Absara (2011)	Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir menjadi akuntan public	Variabel independen: penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas	Semua variabel dinyatakan signifikan kecuali lingkungan kerja.
Penelope L. Bagley, dkk (2011)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir akuntan dalam berkarir pada KAP Big Four dan non Big Four	Variabel independen: sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dihayati	Variabel sikap dan norma subyektif dinyatakan signifikan sedangkan kontrol perilaku yang dihayati tidaklah

			signifikan.
Dian Merdekawati Putri, dkk (2011)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik	Variabel independen: penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas	Variabel yang signifikan adalah pelatihan profesional, pengakuan profesional dan nilai-nilai sosial. Sedangkan yang tidak signifikan adalah penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja dan personalitas.
William Andersen (2012)	Analisis mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan	Variabel independen: gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja,	Terdapat dua variabel independen yang tidak signifikan yaitu lingkungan kerja dan kesetaraan gender.

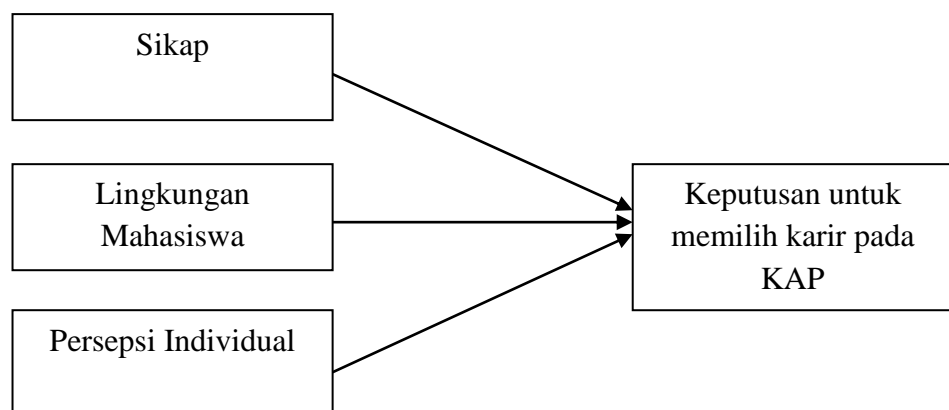
		pertimbangan pasar kerja dan kesetaraan gender	
Rahmat Fajar Ramdani (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik atau akuntan non publik	Variabel independen: penghargaan profesional, pelatihan profesional, pangakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan kerja, personalitas dan peran gender	Beberapa variabel ditolak yaitu nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan personalitas
Anna Kania Widiatami (2013)	Determinan pilihan karir pada mahasiswa akuntansi	Variabel independen: pelatihan, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional lingkungan, tingkatan mahasiswa, penghargaan finansial atau gaji dan gender	Variabel yang diterima dalam penelitian ini meliputi pelatihan, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional dan lingkungan,

		sebagai variabel control	sedangkan variabel yang ditolak adalah tingkatan mahasiswa dan penghargaan finansial atau gaji
--	--	--------------------------	--

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya maka terdapat tiga jenis variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sikap, lingkungan mahasiswa dan persepsi individual. Sedangkan variabel dependennya adalah keputusan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir pada kantor akuntan publik *Big Four* dan non *Big Four*. Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang disusun untuk mempermudah pemahaman hipotesis

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka diatas, akan dijelaskan bahwa sikap, lingkungan mahasiswa dan persepsi individual berpengaruh langsung terhadap keputusan dalam memilih karir. Keputusan mahasiswa akuntansi ini dijabarkan sebagai keputusan dalam memilih karir pada KAP *Big Four* dan non *Big Four*.

2.3 Hipotesis

2.3.1 Sikap dan Pengaruhnya terhadap Keputusan

Bagley, dkk (2012) telah berhasil menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh terhadap keputusan akuntan dalam berkarir. Mereka mengungkapkan bahwa tindakan yang dilakukan merupakan perwujudan dari sikap dan evaluasi individu terhadap suatu peristiwa. Gagne (1974) mengatakan bahwa sikap merupakan suatu keadaan internal (*internal state*) yang mempengaruhi pilihan tindakan individu terhadap beberapa obyek, pribadi, dan peristiwa. Pernyataan ini mendukung dengan jelas bahwa sifat sebagai faktor internal yang berasal dari dalam suatu individu yang dapat memberikan pengaruh kepada tindakan yang dilakukan individu secara sadar. Sikap nantinya dapat mengarahkan individu kepada hal dia anggap baik maupun tidak baik, dan kemudian individu perlu mengambil tindakan atas hal tersebut. Sehingga sikap di sini akan berpengaruh secara langsung terhadap keputusan individu dalam memilih karirnya sesuai dengan teori *planned behavior* bahwa sikap akan mengarahkan tindakan individu. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang dapat ditulis adalah:

H1: Sikap akan berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa pendidikan profesi akuntansi dalam memilih karir pada kantor akuntan publik *Big Four* dan *Non Big Four*.

2.3.2 Lingkungan Mahasiswa dan Pengaruhnya terhadap Keputusan

Ajzen (1991) dalam Bagley (2012) berdsarkan teori *planned behavior* menunjukkan bahwa norma subyektif berarti persepsi individu yang berasal dari tekanan sosial lingkungan sekitar seorang individu. Sebagaimana halnya dengan sikap norma subyektif ini memberi arahan pada individu untuk bergerak. Sedangkan pada dasarnya lingkunganlah yang menciptakan norma subyektif, dimana pada akhirnya yang bisa dianggap memberikan pengaruh adalah lingkungan yang ditunjukkan dalam bentuk norma subyektif. Lingkungan individu akan memberikan tekanan ataupun dorongan yang berbeda-beda bagi setiap individu. Hingga akhirnya dorongan tersebut akan menimbulkan sebuah tindakan yang terarah dari individu. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang dapat ditulis adalah:

H2: Lingkungan mahasiswa akan berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa pendidikan profesi akuntansi dalam memilih karir pada kantor akuntan publik *Big Four* dan *Non Big Four*.

2.3.3 Persepsi Individual Mengenai Tingkat Stres, Jam Kerja, Suasana Kerja dan Pengaruhnya terhadap Keputusan

Menurut Walgito (2002) persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi

dalam diri individu. Dari pengertian ini persepsi akan menimbulkan pemahaman yang berbeda pada tiap individu. Pemahaman tersebut nantinya juga akan dapat menimbulkan keputusan yang berbeda pula. Wijayanti dalam Absara (2011) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial, dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu. Dari proses interpretasi terhadap nilai-nilai tersebut akan menciptakan berbagai persepsi pada individu, kesempatan berinteraksi akan menimbulkan persepsi mengenai jam kerja, kepuasan pribadi akan menimbulkan persepsi mengenai suasana kerja, dan kesempatan untuk menjalankan hobi serta perhatian perilaku individu akan menimbulkan persepsi mengenai tingkat stres. Sehingga pada penelitian ini persepsi yang digunakan diharapkan mempunyai pengaruh terhadap keputusan yaitu persepsi mengenai tingkat stres, jam kerja dan suasana kerja. Sesuai dengan teori *planned behavior* dalam Bagley, dkk (2012), persepsi dijelaskan melalui konsep *perceived behavioral control* bahwa asumsi yang dibuat oleh individu mungkin akan mengarahkan keputusannya. Hal ini dikarenakan adanya suatu kontrol yang dimiliki individu untuk mengendalikan tindakannya yang berdasarkan asumsi yang dia buat. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat ditulis adalah:

H3: Persepsi individual akan berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa pendidikan profesi akuntansi dalam memilih karir pada kantor akuntan publik *Big Four* dan *Non Big Four*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir pada kantor akuntan publik *Big Four* dan non *Big Four*. Baron (1986: 69) mengatakan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu proses terjadinya identifikasi masalah, menetapkan tujuan pemecahan, pembuatan keputusan awal, pengembangan dan penilaian alternatif-alternatif, serta pemilihan salah satu alternatif yang kemudian dilaksanakan dan ditidakklanjuti. Sehingga pada masalah ini pilihan yang akan dihadapi adalah untuk memilih karir pada kantor akuntan publik *Big Four* dan non *Big Four* berdasarkan pertimbangan yang ada pada variabel independen. Keputusan calon akuntan ini dapat diukur dengan cara melihat kecenderungan yang timbul dari kuesioner yang telah dibagikan kepada responden (Bagley, dkk 2012).

3.1.2 Variabel Bebas (Independent Variabel)

1. Sikap

Sikap disini merupakan faktor dari dalam individu yang akan mempengaruhi dan mengarahkan keputusannya. Variabel ini akan diukur dengan

pertanyaan dari Bagley, dkk (2012) menggunakan skala 1-7. Berikut ini adalah hal yang akan ditanyakan dalam pertanyaan:

1. KAP *Big Four* lebih bergengsi dari KAP non *Big Four*.
 2. KAP *Big Four* akan menghasilkan lebih banyak jaringan kerja.
 3. KAP *Big Four* akan menghasilkan pelatihan yang lebih baik.
 4. KAP *Big Four* akan menghasilkan lebih banyak sumber penghasilan.
 5. KAP *Big Four* akan menghasilkan kesempatan lebih besar untuk bekerja pada klien yang besar.
 6. KAP *Big Four* akan menghasilkan kesempatan lebih besar untuk bekerja pada klien dengan industri berbeda.
 7. KAP *Big Four* akan menghasilkan kesempatan lebih besar untuk mendapatkan pengalaman bisnis internasional.
 8. KAP *Big Four* mempunyai potensi lebih baik dalam menghasilkan pendapatan jangka panjang.
2. Lingkungan Mahasiswa

Lingkungan mahasiswa merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan dengan jalan menciptakan norma subyektif yang menimbulkan tekanan untuk mempengaruhi individu. Variabel ini akan diukur dengan pertanyaan dari Bagley, dkk (2012) menggunakan skala 1-7. Berikut ini adalah hal yang akan ditanyakan dalam pertanyaan:

1. Keluarga akan merekomendasikan untuk bekerja pada KAP *Big Four* daripada KAP non *Big Four*.

2. Rekan atau teman akan merekomendasikan untuk bekerja pada KAP *Big Four* daripada KAP non *Big Four*.
 3. Dosen akan merekomendasikan untuk bekerja pada KAP *Big Four* daripada KAP non *Big Four*.
 4. Kebanyakan orang yang saya kenal akan merekomendasikan untuk bekerja pada KAP *Big Four* daripada KAP non *Big Four*.
3. Persepsi Individual Mengenai Tingkat Stres, Jam Kerja dan Suasana Kerja

Persepsi merupakan pemikiran yang diciptakan individu atas suatu hal baik itu baik atau buruk sehingga dapat mempengaruhi keputusannya. Variabel ini akan diukur dengan pertanyaan dari Bagley, dkk (2012) menggunakan skala 1-7.

Berikut ini adalah hal yang akan ditanyakan dalam pertanyaan:

1. Stres pada KAP *Big Four* akan mempersulit untuk bekerja pada KAP *Big Four*.
2. KAP *Big Four* akan membutuhkan terlalu banyak jam kerja.
3. Jam kerja yang terlalu panjang pada KAP *Big Four* akan membutuhkan banyak usaha.
4. Saya mungkin tidak memenuhi syarat untuk bekerja pada KAP *Big Four*.
5. KAP non *Big Four* mungkin menghasilkan suasana kerja yang lebih baik.

3.1.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol atau kendali didefinisikan oleh Syahputra (2012) dalam Widiatami (2013) merupakan variabel yang diusahakan untuk dinetralisasi oleh peneliti. Pada penelitian ini ditanyakan pula IPK mahasiswa pada kuesioner.

Faktor IPK disertakan sebagai variabel kontrol untuk mengetahui apakah IPK berpengaruh terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan profesi akuntansi yang ada di perguruan tinggi di Semarang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditujukan pada mahasiswa pendidikan profesi akuntan dikarenakan mereka akan lebih cenderung untuk tertarik bekerja sebagai akuntan publik. Sampel diambil dari dua universitas di Kota Semarang yaitu Universitas Diponegoro dan Universitas Stikubank Semarang.

Penentuan besar sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut (Sugiyono 1999 dalam Widiatami 2013):

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi mahasiswa PPA di Semarang

E = Prosentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel

Penelitian ini menggunakan prosentase kelonggaran 10%.

Total mahasiswa PPA UNDIP = 70 orang

Total mahasiswa PPA STIKUBANK = 20 orang

Total responden mahasiswa = 90 orang

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

$$n = \frac{90}{90(0,01)^2 + 1}$$

$$n = \frac{90}{90.0,01 + 1}$$

$$n = \frac{90}{1,9}$$

$n = 47,368$ (*dibulatkan menjadi 47*)

Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 responden karena batas minimal yang digunakan adalah 47.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui pembagian kuesioner. Pertanyaan pada kuesioner diperoleh melalui studi pustaka dan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *a seven point likert-scale* kuesioner dengan jawaban dari sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju dan sangat setuju. Kuesioner tersebut dibagikan secara

langsung dan dilakukan pengambilan secara langsung di kelas-kelas atau dapat dikembalikan satu minggu terhitung sejak kuesioner dibagikan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan metode survey yang meneliti terhadap sikap, lingkungan mahasiswa dan persepsi individual sehingga data yang digunakan termasuk data primer. Sedangkan metode pengambilan data yang digunakan yaitu kuesioner. Kuesioner tersebut dibagikan secara langsung dan dilakukan pengambilan langsung atau satu minggu terhitung setelah kuesioner dibagikan.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. (Ghozali, 2011)

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.70 (Nunnally 1994, dalam Ghozali, 2011).

3.5.3 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi tentang variabel-variabel penelitian yaitu sikap, lingkungan mahasiswa dan persepsi individual dengan melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Selain itu tabel statistik deskriptif menunjukkan angka kisaran teoritis dan kisaran actual, rata-rata teoritis dan rata-rata empiris, standar deviasi dan analisis deskripsi jawaban responden mengenai variabel yang mempengaruhi pemilihan karir.

3.5.4 Analisis Regresi

Analisis regresi, pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarti, 2003).

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Koefisien regresi dihitung dengan dua tujuan sekaligus: pertama, meminimumkan penyimpangan antara nilai aktual dan nilai estimasi variabel dependen berdasarkan data yang ada (Tabachnick, 1996).

Menurut Riyadi (2010) langkah-langkah menentukan regresi adalah sebagai berikut:

1. Menilai model fit terhadap data dengan menentukan hipotesis untuk menilai model fit tersebut.

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

2. Nilai -2Likelihood Ratio

Statistik -2LogL dapat juga digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan kedalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Penilaian keseluruhan model regresi menggunakan nilai -2Likelihood dimana jika terjadi penurunan dalam nilai -2Likelihood pada blok kedua jika dibandingkan dengan blok pertama, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi menjadi lebih baik (Ghozali, 2011).

3.5.5 Pembahasan

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini akan digunakan analisis regresi logistic. Penggunaan analisis regresi logistic dikarenakan variabel dependen merupakan data yang berbentuk dummy yang dinyatakan dengan nilai.

Nilai 0 = untuk menunjukkan pemilihan karir pada KAP Big Four.

Nilai 1 = untuk menunjukkan pemilihan karir pada KAP non Big Four.

Keunggulan dengan analisis ini adalah tidak diperlukannya pengujian normalitas serta sedikitnya asumsi yang diperlukan untuk menguji hasil penelitian

Ramdani (2013). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ kaidah pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai probabilitas (sig) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternative didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternative tidak didukung.